

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK*  
KELAS IV SD NEGERI 12 PADANG CUPAK  
PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

YUNIZA RAHMI

NIM. 17129446/2017

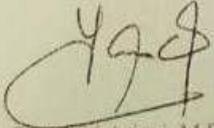
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK*  
KELAS IV SD NEGERI 12 PADANG CUPAK  
PESISIR SELATAN

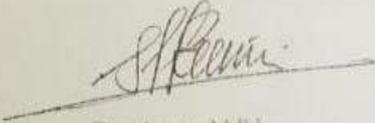
Nama : Yuniza Rahmi  
Nim/ BP : 17129446/2017  
Program studi : S1  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)  
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD-FIP UNP

  
Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP.196012021988032001

Padang, 22 April 2021

Disetujui oleh  
Pembimbing

  
Drs. Arwin, M.Pd  
NIP.196203311987031001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model  
*Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Kelas IV SD Negeri 12 Padang  
Cupak Pesisir Selatan

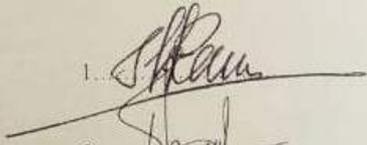
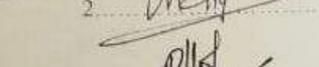
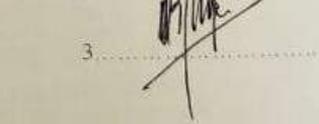
Nama : Yuniza Rahmi

TM/NIM : 2017/17129446

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Mei 2021

	Nama	tanda tangan
1. Ketua	Drs. Arwin, M.Pd	1. 
2. Anggota	Dra. Zaiyasni, M.Pd	2. 
3. Anggota	Dra. Rahmatina, M.Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuniza Rahmi

NIM/BP : 17129446 / 2017

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Kelas IV SD Negeri 12 Padang Cupak Pesisir Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2021

Yang menyatakan,

  
Yuniza Rahmi  
NIM. 17129446

## ABSTRAK

**Yuniza Rahmi, 2021. Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Kelas IV SD Negeri 12 Padang Cupak Pesisir Selatan.**

Penelitian ini diawali dengan observasi, hasil observasi menunjukkan guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran tematik dibandingkan peserta didik. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini secara umum untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SDN 12 Padang Cupak Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas IV SDN 12 Padang Cupak Pesisir Selatan dengan jumlah 32 orang peserta didik, 17 orang laki – laki dan 15 orang perempuan.

Hasil penelitian pada : a) RPP siklus I dengan rata-rata 81,94 % dalam kategori Baik (B), dan siklus II meningkat menjadi 94,44% dalam kategori Sangat Baik (SB), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 83,33 % dalam kategori Baik (B), dan siklus II meningkat menjadi 94,44% dalam kategori Sangat Baik (SB), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 83,33% dalam kategori Baik (B), dan siklus II meningkat menjadi 94,44% dalam kategori Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 12 Padang Cupak Pesisir Selatan.

**Kata Kunci :** Pembelajaran, tematik terpadu, model *cooperative learning* tipe *talking stick*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Kelas IV SD Negeri 12 Padang Cupak Pesisir Selatan.”**. Selanjutnya, shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada nabi besar umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan sampai ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetty Ariani, M. Pd ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd.,M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil,ST,M.Pd selaku Koordinator UPP III PGSD FIP UNP.
3. Bapak Drs. Arwin,M.Pd selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku penguji I, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Elfina Rostin, S.Pd, SD selaku kepala sekolah SD Negeri 12 Padang Cupak Pesisir Selatan yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Elnamardaniati, S.Pd, SD selaku guru kelas IV SD Negeri 12 Padang Cupak Pesisir Selatan beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
6. Ayahanda tercinta Zultarman (Alm) dan Ibunda tercinta Lisdaini yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, April 2021  
Peneliti

YUNIZA RAHMI  
17129446

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL SKRIPSI**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**SURAT PERNYATAAN**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR ..... ii**

**DAFTAR ISI ..... v**

**DAFTAR BAGAN ..... ix**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... x**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian ..... 5

D. Manfaat Penelitian ..... 6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori..... 8

1. Hakikat Proses Pembelajaran ..... 8

a. Pengertian Proses Pembelajaran..... 8

b. Tujuan Proses Pembelajaran ..... 9

c. Karakteristik Proses Pembelajaran... ..... 9

d. Komponen Proses Pembelajaran... ..... 11

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 12

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 12

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu..... 13

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu... ..... 15

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu... ..... 16

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	18
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	18
b. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	19
c. Langkah-langkah Pengembangan RPP .....	21
4. Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i> .....	23
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	23
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative</i> .....	24
5. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	26
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	26
b. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	28
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	29
B. Kerangka Teori .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Subjek Penelitian.....	39
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	40
B. Rancangan Penelitian .....	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
a. Pendekatan Penelitian .....	40
b. Jenis Penelitian.....	41
2. Alur Penelitian .....	42
C. Prosedur Penelitian.....	47
a. Perencanaan .....	47
b. Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	48
c. Pengamatan .....	49
d. Refleksi .....	50
D. Data dan Sumber Data .....	51
1. Data Penelitian .....	51
2. Sumber Data .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data .....	52
1. Teknik Pengumpulan Data .....	52
a. Observasi.....	52

b. Tes .....	53
c. Non Tes.....	53
2. Instrumen Penelitian.....	53
a. Lembar Observasi.....	53
1. Lembar Observasi RPP .....	53
2. Lembar Pengamatan Aspek Guru... ..	54
3. Lembar Pengamatan Aspek Peserta Didik... ..	54
4. Lembar Tes... ..	54
5. Lembar Non Tes... ..	54
F. Analisis Data .....	55

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	56
1. Hasil Siklus I Pertemuan I .....	57
a. Perencanaan .....	57
b. Pelaksanaan.....	63
c. Pengamatan .....	68
d. Refleksi.....	82
2. Hasil Siklus I Pertemuan II.....	87
a. Perencanaan .....	88
b. Pelaksanaan.....	92
c. Pengamatan .....	99
d. Refleksi.....	112
3. Siklus II .....	117
a. Perencanaan .....	117
b. Pelaksanaan.....	122
c. Pengamatan .....	128
d. Refleksi.....	142
B. Pembahasan .....	145
1. Siklus I.....	145
2. Siklus II .....	152

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....156  
B. Saran.....158

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas .....	38
Bagan 2.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

### A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1. Pemetaan KD .....	166
Lampiran 2. RPP .....	167
Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	178
Lampiran 4. Media Pembelajaran .....	185
Lampiran 5. LDK.....	187
Lampiran 6. LKPD.....	191
Lampiran 7. Kisi kisi soal.....	194
Lampiran 8. Soal Evaluasi.....	203
Lampiran 9. Soal Talking Stick... ..	213
Lampiran 10. Penilaian Sikap .....	215
Lampiran 11. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	220
Lampiran 12. Hasil Penilaian Keterampilan IPS .....	221
Lampiran 13. Hasil Penilaian Keterampilan PPKn.....	223
Lampiran 14. Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan .....	225
Lampiran 15. Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan ....	226
Lampiran 16. Hasil Pengamatan RPP .....	227
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	232
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	238

## **B. Siklus I Pertemuan II**

Lampiran 19. Pemetaan KD .....	245
Lampiran 20. RPP .....	246
Lampiran 21. Materi Pembelajaran.....	257
Lampiran 22. Media Pembelajaran .....	266
Lampiran 23. LDK.....	267
Lampiran 24. LKPD .....	272
Lampiran 25. Kisi-Kisi Soal .....	278
Lampiran 26. Soal Evaluasi.....	284
Lampiran 27. Soal Talking Stick.....	290
Lampiran 28. Penilaian Sikap .....	292
Lampiran 29. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	298
Lampiran 30. Hasil Penilaian Keterampilan PPKN .....	299
Lampiran 31. Hasil Penilaian Keterampilan IPS .....	301
Lampiran 32. Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan .....	303
Lampiran 33. Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan ....	304
Lampiran 34. Hasil Pengamatan RPP .....	305
Lampiran 35. Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	311
Lampiran 36. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	318

## **C. Siklus II**

Lampiran 37. Pemetaan KD .....	325
Lampiran 38. RPP .....	326
Lampiran 39. Materi Pembelajaran.....	337
Lampiran 40. Media Pembelajaran .....	346
Lampiran 41. LDK.....	347



Lampiran 42. LKPD .....	352
Lampiran 43. Kisi-kisi Soal .....	356
Lampiran 44. Soal Evaluasi .....	362
Lampiran 45. Soal Talking Stick.....	373
Lampiran 46. Penilaian Sikap .....	374
Lampiran 47. Hasil Penilaian Pengetahuan .....	380
Lampiran 48. Hasil Penilaian Keterampilan PPKN .....	381
Lampiran 49. Hasil Penilaian Keterampilan IPS .....	383
Lampiran 50. Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan .....	385
Lampiran 51. Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan ....	386
Lampiran 52. Hasil Pengamatan RPP .....	387
Lampiran 53. Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	393
Lampiran 54. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	400
Lampiran 55. Rekap Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 1 .....	407
Lampiran 56. Rekapituasi Pengamatan RPP Siklus I .....	408
Lampiran 57. Rekapitulasi Aspek Guru Siklus I .....	409
Lampiran 58. Rekapitulasi Aspek Peserta Didik Siklus I .....	410
Lampiran 59. Rekap Nilai Pengetahuan & Keterampilan Siklus I dan II ..	411
Lampiran 60. Rekapituasi Pengamatan RPP Siklus I dan II .....	412
Lampiran 61. Rekapitulasi Aspek Guru Siklus I dan II .....	413
Lampiran 62. Rekapitulasi Aspek Peserta didik Siklus I dan II .....	414
Lampiran 63. Rekap Perencanaan,Proses & Hasil Pembelajaran Siklus I dan II.....	415

Lampiran 64. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran..... 416

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang dalam suatu lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan dalam diri peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dan perilaku peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2017; 10) “Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat.”

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut harus menggambarkan seluruh kegiatan proses pembelajaran, agar dapat mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2019; 107) “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dan merupakan komponen penting dari kurikulum 2013.”

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, dengan cara memilih dan memilah komponen-komponen RPP mulai dari menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2017; 70) komponen-komponen RPP adalah: “(1) Identitas RPP, (2) Kompetensi Inti, (3) Kompetensi Dasar, (4) Mengembangkan Indikator, (5) Menyusun Tujuan Pembelajaran, (6) Menyusun Materi Pembelajaran, (7) Menentukan Pendekatan, Model, Strategi, Metode (8) Pemilihan Media, Sumber Belajar (9) Menyusun Langkah-Langkah Pembelajaran, (10) Merancang Penilaian.”

Selain menyusun RPP seorang guru juga harus menciptakan pembelajaran yang terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Faisal (2014; 39) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri 12 Padang Cupak Pesisir Selatan pada tanggal 29 dan 30 November 2020 pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku Pembelajaran 1, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran tematik

terpadu kurang terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat peneliti lihat dalam proses pembelajaran : (1) Guru belum mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya dalam satu pembelajaran (2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif (3) Pembelajaran masih berpusat kepada guru, dimana guru lebih mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan dan bertanya, sehingga peserta didik kurang semangat (4) Guru kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut, salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, karena dengan model pembelajaran dapat membantu guru dalam mendesain pembelajaran. Alternatif tindakan yang dapat diambil adalah dengan pemakaian model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick*.

Menurut Shoimin (2014: 89) “Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran *Cooperatif* yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya”. Penerapan model *Talking Stick* ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar dikelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Keunggulan model *Talking Stick* adalah melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, memacu agar peserta didik lebih giat belajar dan melatih

peserta didik agar berani mengemukakan pendapat (Shoimin, 2014). Sedangkan menurut Huda (2017; 58) keunggulan model *Talking Stick* diantaranya ”Melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami pelajaran dengan cepat, dan mengajak peserta didik untuk terus siap dalam situasi apapun ketika guru memberikan pertanyaan”.

Keunggulan model *Talking Stick* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mierza pada siswa kelas IV SD Taman Sidoarjo (2018) diantaranya dapat mengembangkan kreasi belajar peserta didik, membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif, dapat mengembangkan pengetahuan dengan mencari berbagai sumber belajar sendiri, serta mengurangi rasa bosan dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathul pada siswa kelas VI SDN Dengkol 03 Singosari, Malang (2017) keunggulan model *Talking Stick* yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, peserta didik sangat bersemangat dalam proses pembelajaran, melatih peserta didik untuk berani ketika menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan kelebihan model *Talking Stick* adalah dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dan melatih peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif*”**

***Learning Tipe Talking Stick Kelas IV SD Negeri 12 Padang Cupak Pesisir Selatan.***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. maka, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Talking Stick* Kelas IV SD Negeri 12 Padang Cupak Pesisir Selatan.” ? Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Talking Stick* Kelas IV SD Negeri 12 Padang Cupak Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Talking Stick* kelas IV SD Negeri 12 Padang Cupak Pesisir Selatan?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Talking*

*Stick* Kelas IV SD Negeri 12 Padang Cupak Pesisir Selatan.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Talking Stick* Kelas IV SD Negeri 12 Padang Cupak Pesisir Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri IV SD Negeri 12 Padang Cupak Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Talking Stick*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Cooperatif Learning Tipe Talking Stick* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Talking Stick* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
3. Bagi kepala sekolah, masukan untuk guru dalam perbaikan proses pembelajaran tematik terpadu.

4. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Proses Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas guna tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011; 9) “Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.”

Selanjutnya menurut Hosnan (2014; 18) “Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan peserta didik”.

Sedangkan menurut Nur dan Zaiyasni (2020; 356) “Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang dalam suatu lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan dalam diri peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dan perilaku peserta didik.”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi aktif antara peserta didik dengan guru, untuk memperoleh perubahan diri peserta didik dan komponen pembelajaran yang lain dalam

kegiatan pendidikan.

#### **b. Tujuan Proses Pembelajaran**

Tujuan proses pembelajaran adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman, dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah atau berubah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Menurut Slameto (dalam Hamdani, 2011; 20) tujuan proses pembelajaran adalah “Untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Hosnan (2014; 93) menjelaskan bahwa “Proses pembelajaran mempunyai tujuan sebagai wadah bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman serta membantu peserta didik mengubah tingkah laku yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan proses pembelajaran itu adalah untuk memperoleh kemampuan yang ingin dicapai setelah melakukan proses pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien sehingga tingkah laku peserta didik bertambah atau berubah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

### c. Karakteristik Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah dasar memiliki karakteristik. Menurut Sagala (2011) proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir; dan membangun suasana dialogis dengan tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yang pada gilirannya dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Kemudian menurut Gagne (dalam Rusman 2011:139) menyatakan ada delapan fase proses pembelajaran yaitu :

(1) Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motifasi interaksi dan ekstrinsik); (2) Pemahaman, individu menerima dan memahami motifasi yang di peroleh dari pembelajaran. Pemahaman dapat melalui perhatian;(3) Pemerolehan individu memberikan maksna/mempersepsi segala informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori peserta didik; (4) Penahanan, menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang; (5) Ingatlah kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila rangsangan; (6) Generilisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu; (7) Perlakuan, perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran; (8) Umpan balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Selain itu, menurut Yanur (2013; 142) karakteristik dalam proses pembelajaran adalah “Perilaku belajar pada pihak siswa dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung satu arah, melainkan harus terjadi secara timbal balik interaksi dua arah dan multi arah”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan mental siswa dalam membangun dan memperbaiki proses kemampuan berfikir dalam pemerolehan pengetahuan.

#### **d. Komponen-komponen Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang tentunya terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara komponen-komponen tersebut akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Menurut Tutik dan Daryanto (2015; 141) “Komponen-komponen pokok dalam proses pembelajaran mencakup: (1) tujuan pembelajaran; (2) pendidik; (3) peserta didik; (4) kurikulum; (5) strategi pembelajaran; (6) media pembelajaran; (7) evaluasi pembelajaran”.

Sedangkan menurut Jamil (2016; 77) “Komponen-komponen proses pembelajaran terdiri dari : (1) siswa sebagai

*input*; (2) komponen perangkat keras dan lunak sebagai instrumental *input*; (3) komponen lingkungan sebagai *environmental input*; (4) pelaksanaan pembelajaran sebagai komponen proses; (5) hasil belajar siswa sebagai komponen output”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen proses pembelajaran terdiri dari. (1) tujuan pembelajaran, (2) guru, (3) siswa, (4) kurikulum, (5) pelaksanaan pembelajaran, dan (6) hasil belajar siswa.

## **2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan menghubungkan dan mengaitkan materi dalam berbagai bidang studi ke dalam suatu tema.

Menurut Nindy dan Arwin (2020; 23) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mencoba untuk memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema dan lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran.”

Menurut Faisal (2014; 39) menyatakan bahwa

“Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh”.

Sedangkan menurut pendapat Nur dan Zaiyasni (2020; 357) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pembelajaran ke dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.”

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah gagasan utama yang menjadi pokok pembicaraan (Majid, 2014).

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, lebih memprioritaskan keterlibatan peserta didik saat proses

pembelajaran berlangsung. Serta dalam proses pembelajarannya tidak tampak adanya pemisahan antar pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Majid (2014; 89) Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) berpusat kepada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran; (5) bersifat fleksibel; (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.”

Menurut Rusman (2014: 258) karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Kemendikbud (2014) terdapat beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) Pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4)

Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya), (5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), dan (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### **c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (dalam Susanto 2014:171) tujuan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu: (1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, (2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, (3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, (4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama,

toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, tujuan pembelajaran tematik terpadu diantaranya: (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (3) lebih bersemangat untuk belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (4) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas, (5) guru dapat menghemat waktu, (6) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi (Rusman, 2015).

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Mudah memusatkan perhatian peserta didik pada satu tema atau topik tertentu, (2) Dapat membangkitkan semangat belajar dan dapat merasakan manfaat belajar itu sendiri.

#### **d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut : *Pertama*, pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan

tingkat perkembangan anak. *Kedua*, kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. *Ketiga*, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama. *Keempat*, pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan social peserta didik. *Kelima*, pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik. *Keenam*, pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan dan arti penting, yakni sebagai berikut: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik usia sekolah dasar,(2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta

didik, artinya pembelajaran tematik terpadu merupakan sarana untuk membuat peserta didik untuk berpikir lebih luas, (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, (6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain (Rusman, 2015)

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu meningkatkan kerja sama antar guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik atau guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik , dan dalam konteks yang lebih bermakna.

### **3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Hal yang perlu diperhatikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu, pengertian RPP, Prinsip-prinsip penyusunan RPP, dan langkah-langkah dalam pengembangan RPP yang dilaksanakan oleh guru.

### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pengertian Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Prastowo (2017; 56) adalah “Rencana pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih yang dikembangkan secara perinci dari satu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.”

Menurut Kunandar (2011; 263) menyatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Menurut Mulyasa (2010; 155) “RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dalam pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

## **b. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam menyusun sebuah RPP diperlukan sebuah aturan atau prinsip. Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut: (1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran, (2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan, (3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, (4) Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, (5) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, (6) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, (7) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (8) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi, (9) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, (10) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, (11) RPP disusun dengan

mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi (Anggraini, 2018).

Sementara itu, menurut Rusman (2012; 7) "Dalam menyusun RPP seorang guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut: (1) Perbedaan individual peserta didik, (2) Partisipasi aktif peserta didik, (3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut, (5) Keterkaitan dan keterpaduan, (6) Menerapkan teknologi informasi."

Dari penjelasan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu perbedaan individual peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, pemberian umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi dan informasi.

### **c. Langkah-langkah Pengembangan RPP**

Menurut Permendikbud No. 22 langkah-langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu:

- 1) Mencantumkan identitas

Dalam hal ini identitas meliputi: sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan / dicapai dalam RPP yang mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D).

3) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

4) Mencantumkan model / metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan.

Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan masing-masingnya disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

6) Mencantumkan media, alat, bahan, dan sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, bahan, dan sumber belajar.

7) Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis/ teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

#### **4. Model *Cooperatif Learning Tipe Talking Stick***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik apabila mengajar dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan sesuai tuntutan materi yang akan diajarkan. Menurut Hosnan (2014; 182) model pembelajaran adalah “Suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar sebagai petunjuk dan pedoman bagi pengajar untuk merencanakan dan melaksanakan

aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.”

Kemudian menurut Trianto (2017; 51) menyatakan “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.”

Lebih lanjut menurut Weil (dalam Rusman, 2013: 133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman oleh para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas guna mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

Menurut Nurulhayati (dalam Rusman, 2013: 203) pembelajaran kooperatif adalah “Strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.”

Sedangkan menurut Isjoni (2006; 16) pengertian pembelajaran kooperatif adalah “Suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student center*), mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.”

Menurut Sanjaya (2006; 239) menyatakan “Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada kerjasama kelompok kecil dalam pembelajaran yang

memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **5. Model Pembelajaran Talking Stick**

Salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan proses belajar tematik terpadu adalah menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick*.

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick**

*Talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran. Cooperatif tipe *talking stick* berarti tongkat berbicara, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Aris (2014; 198) “Model pembelajaran *talking stick* adalah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.”

Menurut pendapat Huda (2014; 224) menyatakan “*Talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-

menerus sampai satu kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.”

Istarani (2012: 89) menyatakan pengertian dari model

*Talking Stick* yaitu:

Pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat. Kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir seyogyanya diberi musik. Langkah terakhir dari model *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya peserta didik sama-sama merumuskan kesimpulan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai petunjuk giliran, jadi peserta didik yang mendapat *stick* wajib menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, tongkat berpindah tangan ke tangan peserta didik yang lain secara bergiliran dan begitu seterusnya. Jadi, disinilah peserta didik harus mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

### **b. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* memiliki beberapa kelebihan yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan aktifitas yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung selain kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* juga memiliki kekurangan.

Kelebihan model *Talking Stick* yaitu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. (Huda, 2014). Sedangkan menurut Shoimin (2014; 199) “Model pembelajaran *Talking Stick* memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) menguji kesiapan peserta didik, (2) melatih membaca pemahaman peserta didik dengan tepat, (3) agar lebih giat belajar, (4) peserta didik berani mengemukakan pendapat.”

Selanjutnya menurut Istarani (2012: 90) mengemukakan kelebihan model *Talking Stick* yaitu sebagai berikut:

- (1) Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
- (2) Peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberi kesempatan untuk mempelajari kembali melalui buku paket yang tersedia.
- (3) Daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.
- (4) Peserta didik tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik

peserta didik mengikuti pelajaran tersebut. (5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan model *Talking Stick* yaitu menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak peserta didik untuk terus siap dalam situasi apapun sehingga peserta didik lebih giat dalam belajar dan peserta didik bisa memahami materi dengan cepat.

### **c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***

Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik.

Menurut Miftahul (2014: 255) langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan pada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- (3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- (4) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup isi bacaan.
- (5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya.

Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (6) Guru memberikan kesimpulan. (7) Guru melakukan evaluasi. (8) Guru menutup pembelajaran.

Menurut Aris (2014: 199) langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* yaitu:

- (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pegangannya.
- (3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, peserta didik dipersilahkan untuk menutup buku. (4) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada peserta didik, setelah itu, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Demikian seterusnya, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (5) Guru memberikan kesimpulan. (6) Evaluasi. (7) Penutup.

Kemudian menurut Istarani (2012) langkah-langkah penerapan model *Talking Stick* adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang. *Kedua*, guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. *Ketiga* guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. *Keempat*, peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. *Kelima*, setelah kelompok selesai membaca materi

pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. *Keenam*, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru. *Ketujuh*, peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. *Kedelapan*, guru memberikan kesimpulan. *Kesembilan*, guru melakukan evaluasi atau penilaian. *Kesepuluh*, guru menutup pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan terdapat beberapa langkah-langkah model *Talking Stick*, adapun langkah-langkah model *Talking Stick* yaitu (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran. (3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana. (4) Peserta didik menutup isi bacaan. (5) Guru memberi tongkat kepada peserta didik. (6) Guru memberikan kesimpulan. (7) Guru melakukan evaluasi. (8) Guru menutup pembelajaran.

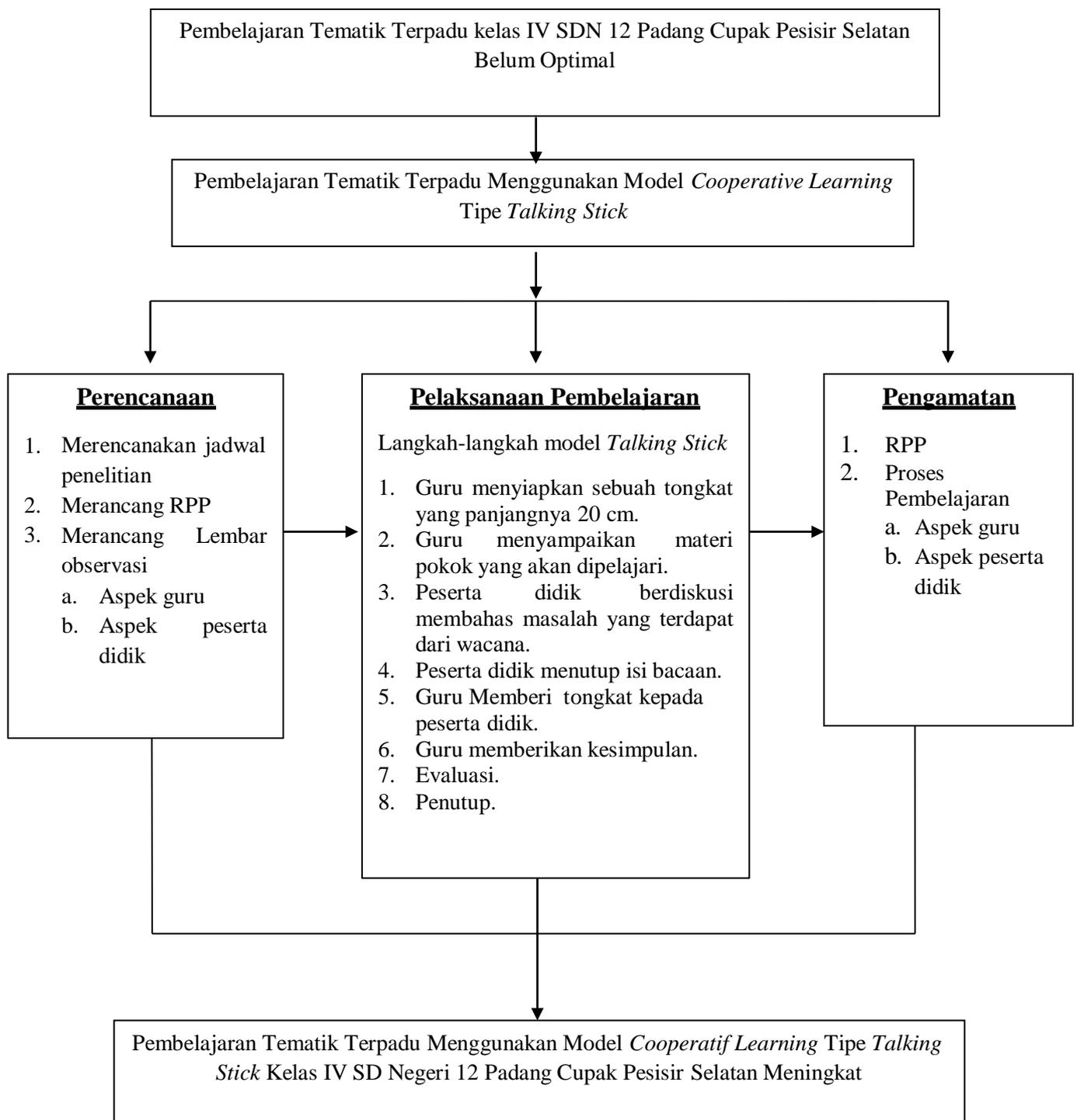
## B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka berpikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun kerangka berpikir penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas IV SDN 12 Padang Cupak Pesisir Selatan yaitu proses pembelajaran lebih berpusat kepada guru sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dicarikan solusi. Alternatif tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang cocok diterapkan yaitu model pembelajaran *Cooperatif learning Tipe Talking Stick*.

Penerapan model pembelajaran *Cooperatif learning Tipe Talking Stick* dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas karena dalam model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Talking Stick* dapat membuat peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat, menjadikan peserta didik bisa berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, peserta didik juga diajarkan sigap dan tepat apabila tongkat diberikan kepadanya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah *Talking Stick* yang dikemukakan oleh Miftahul (2014; 255) yang terdiri dari delapan langkah. Setelah itu, pelaksanaan ini diamati dari segi RPP,

proses pembelajaran yang dilihat dari aspek guru dan peserta didik. Mudah-mudahan dengan model pembelajaran *Talking Stick* proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan serta diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan digambarkan seperti bagan berikut ini:

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 12 Padang Cupak Pesisir Selatan. Kesimpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Simpulan dan saran penelitian diuraikan sebagai berikut :

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 12 Padang Cupak Pesisir Selatan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model, metode, dan pendekatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, serta penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I 81,94% dengan kualifikasi Baik (B) karena tujuan pembelajaran yang dirancang sudah jelas, pemilihan sumber atau materi pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik. Peningkatan pun terjadi pada siklus II menjadi 94,44 % dengan kualifikasi

Sangat Baik (SB) karena tujuan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, terdapat kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrument penilaian sikap dan penilaian keterampilan.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi Baik (B), dan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi Baik (B). Hal tersebut karena guru sudah meminta peserta didik untuk menutup isi bacaan, guru meminta peserta didik mencatat kesimpulan. Peningkatan pun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh presentase 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) karena guru sudah meminta peserta didik dalam menjawab soal tidak diperkenankan saling bantu, dan guru peserta didik untuk mencatat kesimpulan. Dan lembar pengamatan aspek peserta didik memperoleh presentase 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) karena dalam menjawab soal peserta didik tidak diperkenankan saling bantu dan peserta didik menyebutkan kembali kesimpulan yang dicatat. Berdasarkan hal ini

dapat terlihat proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 12 Padang Cupak Pesisir Selatan maka dikemukakan saran yang mengacu pada manfaat penelitian yang dipaparkan pada bab 1, beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, karena pemilihan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

### Daftar Rujukan

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anggraeni, Poppy. (2018) .Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar* (Vol.6 No. 2, 55-65.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief S.S. 2011. *Media Pembelajaran, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & Sudjendro, Herry. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Effendi, Mohammad. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Endah,Loeloek Poerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Fathul, Huda. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI. *Jurnal PTK dan Pendidikan*. (Vol. 3. No 2) 51.

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

Hamimah.(2012). *Pembelajaran IPS Dengan Metode Talking Stick Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar.PGSD FIP UNP* (diakses tanggal 3 April 2021)

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Jakarta: Ghalia Indonesia.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Husamah dan Setyaningrum,Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya

- \_\_\_\_\_. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena: Yogyakarta.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Machali, Imam. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam MenyongsongIndonesia Emas Tahun 2045. Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Vol.3, No.1),71-92.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marno, & Idris, M (2010). *Strategi & Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mierza, Nanda. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan dasar(JBPD).(Vol. 2. No. 1A), 57*.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nindi Sri Wahyuni & Arwin. 2020. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Discovey Learning Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*. (Vol.8 No.5),23.
- Nur, Atika & Zaiyasni. 2020. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Teams Games Tournament* di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*. (Vol.3 No.2),357.

- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. No 22. 2016. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementarian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun RPP Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rachmawati Tutik, dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saifudun, M.F. 2015. Optimalisasi Apersepsi Pembelajaran Melalui Folklor Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Prosiding. PGSD Universitas Ahmad Dahlan

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful, Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Taufina & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina

Press. Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011.

Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi

Aksara.

----- . 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar*

*Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.